

ANALISIS KESALAHAN MAHASISWA SEMESTER II PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS DALAM MENGGUNAKAN KATA KERJA BANTU DALAM MENULIS DI UNIVERSITAS KHAIRUN

Saiful Latif

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Abstract

This study aims to (1) get the types of grammatical (auxiliary) errors in non-fiction text writing among the second semester students of the English Education Department of Khairun University in the academic year of 2013/2014, and (2) get the sources of grammatical (auxiliary) errors in writing at the second semester students of the English Education Department of Khairun University in the academic year 2013/2014.

The design of this research was qualitative research using the descriptive qualitative approach. The participants consisted of 12 students. The main data were obtained from the 12 students' compositions and the other data were collected from interviews.

*The results of the research show that (1) the students make errors in omission, addition, and misformation of **be** (be, am, is, are, was, were, beeb), **do** (do, does), **have** (have, has, had) and modals (can, must, will). (2) The source of error is intralingual errors and interlingual error. (3) The students also make error in using verbs after modal auxiliary. It means that the students still lack in mastering auxiliary verbs.*

Key word: *Error Analysis, auxiliary verbs*

P E N D A H U L U A N

Penutur berbagai bahasa daerah, menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu antar suku yang masing-masing memiliki bahasa tersebut. Selain bahasa Indonesia, bahasa asing juga diajarkan di berbagai lembaga pendidikan, yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jerman dan Bahasa Perancis. Keberadaan lebih dari satu bahasa ini tentu akan menyemarakkan kehidupan bermasyarakat yaitu dengan adanya kontak antar-bahasa yang satu dengan yang lainnya. Dari sejumlah bahasa asing, bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang diajarkan kepada pelajar baik

di lembaga pendidikan formal (sekolah) maupun lembaga pendidikan nonformal (kursus-kursus atau pelatihan-pelatihan).

Dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing, para pembelajar bahasa dipengaruhi oleh kaidah kebahasaan dari bahasa pertama yang menjadi penyebab utama terjadi kesalahan dalam pembelajaran bahasa kedua (B2) sehingga menimbulkan potensi kesalahan dalam berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis yakni berupa struktur kalimat (*grammar*). Hal lain yang ikut mempengaruhi siswa dalam melakukan kesalahan adalah para guru ketika dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan bahasa kedua (bahasa Inggris) dalam proses pembelajaran.

Dalam pengajaran bahasa Inggris, sering kali ditekankan pada tata bahasa (*grammar*) dan *kosakata* (*vocabulary*) yang disebut sebagai sumber masalah dalam pembelajaran bahasa Inggris di Maluku Utara.

Di antara kedua sumber masalah tersebut (tata bahasa), tata bahasa merupakan aspek yang sering tidak diperdulikan oleh para pengajar karena dianggap sulit dan bahkan berdalih bahwa bahasa hanya sebagai alat komunikasi. Padahal meninggalkan satu posisi ekstrem untuk berada di posisi ekstrem yang lain merupakan hal yang keliru. Tanpa kemampuan gramatikal, pembelajar atau pengguna bahasa asing tersebut akan mengalami kesulitan dalam memahami suatu *makna* secara baik dan juga merupakan sumber kesalahan dalam menggunakan bahasa asing tersebut.

Komunikasi yang diharapkan pada pelajar bukan hanya pada komunikasi lisan (*speaking*) tetapi juga komunikasi secara tertulis (*writing*) yang di dalamnya mencakup pemilihan kata pada suatu kalimat dengan kalimat lain yang dapat mempengaruhi *makna* yang terdapat dalam suatu kalimat atau teks. Dibandingkan dengan ketiga kemampuan lainnya (*Speaking, Reading, dan Listening*), kemampuan menulis (*writing*) dianggap lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa kedua. Dari beberapa kemampuan kebahasaan (*Speaking, Reading, Listening, dan Writing*), menulis bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan yang menjadi salah satu penyebab utama dalam pembelajaran bahasa asing di Universitas Khairun dalam hal ini program studi pendidikan bahasa Inggris adalah masalah kemampuan menulis yang menghendaki penguasaan kaidah kebahasaan (*vocabulary dan grammar*). Hal ini dibuktikan dengan nilai mata kuliah

Writing yang didapatkan oleh pembelajar (mahasiswa) semester II masih kurang memuaskan yaitu pembelajar memperoleh nilai yang dikategori tinggi (A dan AB) hanya 25% pembelajar/mahasiswa, dan pembelajar yang lainnya memperoleh nilai yang masih rendah atau di bawahnya (B, BC, C dan D) yaitu 75%. Dengan nilai yang diperoleh oleh pembelajar tersebut, dapat dikatakan bahwa penguasaan bahasa Inggris mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Khairun masih rendah.

Salah satu kaidah bahasa Inggris yang selalu dipelajari dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah kata kerja bantu (*auxiliary verb*). *Auxiliary verb* adalah kata kerja yang berfungsi membantu kata kerja yang lain untuk membentuk struktur kalimat bahasa Inggris yang lengkap. Dalam penelitian ini, *auxiliary verb* menjadi objek kajian yang berkaitan dengan kesalahan yang dibuat oleh responden. Untuk menghindari kesalahan secara mendasar dalam penyerapan makna, maka pembelajar harus perlu memperhatikan unsur tata bahasa tersebut yang merupakan kunci untuk memahami *makna*.

Sifat Kesalahan

Pembelajaran seseorang pada dasarnya adalah sebuah proses untuk melakukan kesalahan (Brown, 2000: 216). Para pembelajar tidak terbiasa mempelajari sesuatu tanpa membuat kesalahan. Hal ini dikatakan oleh Dulai et. al. (1982: 138) bahwa “membuat kesalahan adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran. Orang (pembelajar) tidak bisa belajar tanpa melakukan kesalahan yang secara sistematis” (*making error is an inevitable of learning. people can not learn without first systematically committing mistake*). Selain itu, menurut Rosén (2007: 1) *When speaking (writing) a language, whether it is our first or second language, grammatical mistakes/error will be made*. Maksud dari pernyataan di atas adalah setiap pembelajar pasti melakukan kesalahan tata bahasa dalam proses pembelajaran baik dalam bahasa pertama (L1) maupun bahasa kedua (L2). Jadi, melakukan kesalahan adalah suatu aspek penting dalam pembelajaran pada beberapa kemampuan atau pemerolehan informasi. Dengan kesadaran mereka, para pembelajar dapat bertukar pikiran

(*feedback*) antara satu dengan yang lain. Dalam proses *feedback*, mereka dapat menggunakan atau menemukan cara baru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Corder (1979: 258, 259 & 270) ada perbedaan penting antara *mistake* dan *error* karena kedua bentuk istilah itu secara teknik sangat berbeda bentuknya. *Mistake* (kekeliruan) sama dengan kesalahan yang tidak sistematis atau kesalahan yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor performansi (*performance*) seperti lupa, kelelahan, mengantuk, terkilir (lidah) dan lain-lain. Kesalahan (*error*) adalah suatu kesalahan sistematis yang disebabkan oleh faktor kemampuan seperti pengetahuan yang rendah/minim tentang kaidah-kaidah kebahasaan bahasa target atau karena pembelajar masih dalam proses mengembangkan atau masih meningkatkan pengetahuan tentang kaidah-kaidah bahasa kedua.

Jadi, perbedaan antara kekeliruan (*mistake*) dan kesalahan (*error*) yaitu kekeliruan terjadi secara tidak sistematis karena dipengaruhi oleh faktor performansi berupa terkilir lidah, salah ucap, dan lain-lain. Selain itu, pembelajar memiliki pengetahuan tata bahasa bahasa yang dipelajari (bahasa Inggris). Sementara, kesalahan terjadi secara sistematis yaitu pembelajar melakukan suatu kesalahan secara mendasar dan berulang-ulang yang menunjukkan ketidakmampuan pembelajar dalam menguasai tata bahasa suatu bahasa.

Menurut Brown (2000: 217-218) *mistake* adalah suatu kesalahan performansi (*performance*) yang merupakan salah satu dugaan atau suatu kesalahan yang di dalamnya terdapat suatu kegagalan dalam menggunakan suatu sistem dengan benar. Sementara *Error* adalah suatu kesalahan yang nyata pada tata bahasa (*grammar*) pembelajar bahasa kedua (maupun penutur asli) yang menggambarkan kemampuan pembelajar antar bahasa.

Ketika seorang pembelajar Bahasa Inggris bertanya *Does Eka can study?*, tetapi yang seharusnya adalah *Does Eka study?* atau *Can Eka study?*, maka dapat diketahui bahwa pembelajar tersebut belum menguasai penggunaan kata kerja bantu (*auxiliary verbs*). Pembelajar tersebut tidak menyadari bahwa dia membuat/melakukan suatu kesalahan. Oleh karena itu, dalam proses perbaikan masih membutuhkan bantuan dari orang lain untuk membantunya dalam proses tersebut seperti guru bahasanya atau para

penutur asli dari bahasa tersebut dan membutuhkan waktu untuk proses perbaikan kesalahan tersebut. Kesalahan tersebut terjadi karena pembelajar tidak mempunyai pengetahuan atau pengetahuannya masih rendah hingga kesalahan dapat terjadi.

Analisis Kesalahan (*Error Analysis*)

a. Definisi

Stern (1987: 64) menjelaskan bahwa *Error Analysis* adalah suatu teknik pembelajaran untuk mempelajari bentuk-bentuk kesulitan dalam pembelajaran bahasa kedua. Sementara, Ellis (1984) dalam Tarigan (1988: 300) mendefinisikan sebagai berikut:

'Analisis Kesalahan Berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam sampel tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya'.

b. Kegunaan Analisis Kesalahan

Peran analisis kesalahan (*error analysis*) adalah untuk mengetahui bentuk kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa dan juga dapat menambah pengalaman serta meningkatkan pengetahuan yang dimiliki pembelajar. Selain itu, memberi informasi kepada para pengajar tentang bentuk-bentuk kesalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing sehingga para pengajar harus selalu mengantisipasi kesalahan tersebut terjadi dan ataupun menyiapkan materi yang akan diajarkan secara benar dan teliti agar dapat meminimalisir kesalahan yang nantinya terjadi dalam proses pembelajaran berupa penilaian hasil belajar yang menjadi tujuan utama dalam mempelajari analisis kesalahan. Hal ini juga dikatakan oleh Gorbet (1979: 24) bahwa yang menjadi tinjauan utama dalam analisis kesalahan adalah menjelaskan bagaimana pembelajaran terjadi dengan menguji hasil belajar pembelajar.

Klasifikasi Kesalahan

Ada dua bentuk kesalahan secara taksonomi siasat permukaan dan taksonomi efek komunikatif yang digunakan untuk mengklasifikasikan kesalahan secara umum yang masih dapat dibagi lagi menjadi beberapa kategori kesalahan, yaitu:

1. Taksonomi siasat permukaan

Menurut Corder (1979: 277) kesalahan (*error*) dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

a. Penghilangan (*Omission*)

Penghilangan adalah kesalahan yang menggambarkan hilangnya suatu item yang harus muncul dalam bentuk yang sempurna.

Contoh: *A stange thing happen yesterday.*

b. Penambahan (*Addition*)

Penambahan adalah kesalahan yang menggambarkan munculnya item tertentu yang tidak seharusnya muncul atau ditempatkan pada bagian itu. Ada tiga bentuk *addition error* yaitu:

(a) *double marking*: suatu kesalahan yang terjadi pada suatu konsep yang disampaikan atau dinyatakan dua kali dalam bahasa atau kalimat tersebut yang seharusnya hanya diungkapkan sekali.

Ex: *He does not knows my name*

(b) *regularization*: suatu kesalahan yang ditandai dengan ditamhkannya item tertentu secara tipikal pada bagian linguistik dengan keliru.

Ex: *ate --- ated, put --- putted*

(c) *simple addition*: suatu kesalahan yang terjadi pada suatu konsep yang kesalahan tersebut bukan merupakan suatu tanda berulang (*double marking*) atau regularisasi (*regularization*).

Ex: *The fishes does not lIle in the water.*

3. Salah Formasi (*Misformation*)

Salah Formasi adalah suatu kesalahan yang ditandai dengan penggunaan atau pemilihan bentuk morfem (*morpheme*) atau struktur (*structure*). Salah formasi (*misformation*) juga dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a) *Regularization error* → Ex: *I falled.*

b) *Archi-form* → Ex: *GIle me that. Me hungry.*

c) *Alternation form* → Ex: *I seen her yesterday.*

4. Salah Susun (*Misordering*)

Salah Susun adalah suatu kesalahan yang ditandai dengan penempatan suatu morfem atau kelompok morfem yang salah.

Ex: *What Daddy is doing?*

2. Sumber Kesalahan

Kesalahan berbahasa muncul dari berbagai macam sumber. Menurut Richards (1974: 173) bahwa *Interlingual errors* (kesalahan antar-bahasa) adalah kesalahan yang disebabkan oleh transfer kaidah bahasa atau interferensi dari bahasa pertama pembelajar ke dalam bahasa kedua yang dipelajari. Sementara *intralingual errors* (kesalahan intra-bahasa) adalah kesalahan yang direfleksikan pada ciri-ciri umum kaidah yang dipelajari seperti kesalahan generalisasi, aplikasi yang tidak sempurna terhadap kaidah-kaidah, dan ketidaktahuan/keterbatasan dalam penerapan kaidah.

Tata Bahasa

Pada penelitian ini terdapat beberapa definisi yang disampaikan oleh para ahli yang berkaitan dengan tata bahasa (*grammar*). Menurut Burton (1982: 128), "*Grammar of language is a description of the way in which that language behave*". Dia menggambarkan bahwa bukan kumpulan aturan yang mutlak, tetapi dia memberi sebuah catatan bahwa cara yang ada pada suatu bahasa itu digunakan oleh para pengguna dengan seksama. Spratt et.al (2005: 5) define "*Grammar describe how we combine, organize and change words and parts of words to make meaning*". Maksudnya tata bahasa (*grammar*) menjelaskan bagaimana menggabungkan, menyusun dan mengubah kata dan bagian kata menjadi suatu makna. Menurut mereka bahwa bagaimana kita menggabungkan kata-kata menjadi sebuah kalimat atau paragraf yang memiliki makna yang nantinya dijadikan sebagai suatu informasi dalam pergaulan. Selain itu, menurut Harimurti Kridalaksana (2002: 31) bahwa "Gramatika sebagai subsistem bahasa merupakan sebuah struktur yang terjadi dari 2 bagian yang saling berkaitan, yaitu morfologi

dan sintaksis". Menurutnya juga, "dalam gramatika ini terdapat satuan-satuan seperti kata, frasa, klausa, kalimat, gugusan kalimat, paragraf, gugusan paragraf, dan wacana. Semua satuan-satuan tersebut merupakan tataran gramatikal, mulai dari yang terkecil terus ke atas sampai yang terbesar" (Harimurti Kridalaksana, 2002: 43). Selanjutnya, Savington (1997: 41) mengemukakan definisi tentang kemampuan tata bahasa (*grammatical competence*) sebagai berikut: "*Grammatical Competence is mastery of the linguistic code, the ability to recognize the lexical, morphological, syntactic and phonological feature of a language and to manipulate these features to form words and sentences*". Maksudnya kemampuan tata bahasa adalah suatu bentuk penguasaan tentang tanda kebahasaan, kemampuan dalam menguasai kata (*lexical*), morfologi (ilmu mengenai kosakata), bentuk sintaksis dan fonologi sebuah bahasa dan memanipulasi bentuk-bentuk ini ke dalam bentuk kata dan kalimat. Selain itu, tata bahasa merupakan suatu cara yang digunakan dalam sebuah bahasa dimana bahasa tersebut disusun atau dibentuk. Hal ini juga dikatakan oleh Butt et. al. (2001: 22) dalam bukunya yang berjudul *Using Functional Grammar* bahwa tata bahasa dimaksudkan adalah sesuatu seperti suatu cara dimana bahasa tersebut disusun atau dibentuk (*grammar means something like the way in which a language is organized*).

Auxiliary Verb

Dalam kalimat bahasa Inggris, *Auxiliary Verb* merupakan kaidah bahasa yang sangat mendasar yang harus diketahui oleh para pembelajar karena digunakan untuk membantu kata kerja lain dalam suatu kalimat untuk membentuk struktur kalimat yang sempurna. hal ini juga dikatakan oleh Frank bahwa *Auxiliary Verb* ialah kata kerja yang digunakan untuk membantu kata kerja lain untuk membentuk struktur kalimat yang lengkap (1972: 94). *Auxiliary Verb* dapat dibagi menjadi empat bentuk, yaitu *Be*, *Do*, *Have*, dan *Modals*. *Auxiliary Verb Be* terdiri atas *be*, *am*, *is*, *are*, *was*, *were*, *been*. *Do* terdiri atas *do*, *does*, dan *did*. *Have* terdiri atas *have*, *has*, *had*. dan *Modals* terdiri atas *can- could*, *may-might*, *must*, *shall-shuld*, *will-would*, *ought to*, dll.

Menulis

Menulis adalah sarana untuk mengungkapkan pikiran dan ide-ide serta gagasan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang atau tulisan yang dapat dimengerti diantara keduanya. Menulis adalah suatu proses yang tidak dapat diperoleh begitu saja tetapi juga harus melalui latihan yang teratur. Hal seperti ini juga dikemukakan oleh Tarigan (2008: 3-4) bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Ketrampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui praktek dan latihan yang banyak dan teratur. Hal ini juga dikatakan McCrimmon (1984: 6) bahwa "*Writing is hard work. But writing is also opportunity: to convey something about yourself to communicate ideal to people beyond your immediate vicinity, to learn something you didn't know*". Menurut Tarigan (2008: 22) Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti ini adalah desain penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran keadaan atau suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap bentuk-bentuk kesalahan dalam menulis. Isaac dan Michael (1984: 42) mengatakan bahwa *Descriptive research is used to describe systematically a situation or area of interest factually and accurately*. Maksudnya adalah penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu situasi secara sistematis atau ketertarikan suatu minat secara faktual dan akurat.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester II program studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Khairun angkatan 2014 .

Sampel penelitian ini dengan mengambil dari jumlah keseluruhan subjek yaitu sebanyak 12 mahasiswa dengan menggunakan *purposive sampling* .

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah (1) tes; tes yang dimaksudkan adalah peneliti memberi waktu kepada para mahasiswa (sampel) waktu 90 menit untuk menulis karangan non-fiksi dalam bahasa Inggris. Judul-judul tersebut adalah: (a) *Improving Human Resource Through Free Education Cost*, (b) *Life Long Education*, dan (c) *Developing Education Quality Through Improving Teacher and Education Staff Competence*; (2) wawancara (*interview*); hasil wawancara digunakan untuk mengetahui alasan-alasan penggunaan kata kerja bantu (*auxiliary verb*) yang digunakan dalam karangan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan yang dibuat oleh subjek penelitian. Data yang diperoleh dapat dianalisis sesuai dengan bentuk yang sebenarnya. Kesalahan-kesalahan tersebut berkaitan dengan tata bahasa yang seharusnya digunakan pada karangan. Kesalahan tata bahasa tersebut berupa *auxiliary verbs*.

Dalam bahasa Inggris, terdapat kata kerja bantu atau disebut dengan *auxiliary verbs*. *Auxiliary verbs* adalah kata kerja yang berfungsi membantu kata yang lain untuk membentuk struktur kalimat menjadi lengkap. Kata kerja bantu tersebut adalah *can-could, may-might, must, shall-should, will-would, do/does-did, to be (am, is, are, was, were, be, being, been), have/has-had, dare, need, ought to, dan used to*. Pada kajian ini terdapat kesalahan dalam menggunakan kata kerja bantu dalam kalimat. Kesalahan tersebut terdapat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Kesalahan dalam Menggunakan Kata Kerja Bantu

Item	Sentence	Incorrect Forms	Correct Forms
1.	(are) If we talking about education, we <u>will</u> think about (no. 1 [4])	1. ... we <u>will</u> think about	1. ... we are thinking about
2.	It can <u>makes</u> the people	2... can makes	2... can make
3.	(was) The local government But it <u>did</u> not nationally. (no. 9 [6])	3. But it <u>did</u> not	3. But it was not
4.	(were) In our country, there <u>are</u> some province and region try to apply free education. (no.10 [6])	4. In our country, there <u>are</u>	4. In our country, there were
5.	(are) The quality and trust of the teacher and education staff <u>is</u> two key words which makes the nation to be development. (no. 1 [7])	5. ... and education staff <u>is</u> two	5. ... and education staff are two
6.	(has) Although, there are 20% education cost from our government but it <u>did</u> not gave a positIle impact for the quality of education yet. (no. 6 [8])	6. ... it <u>did</u> not	6. ... it has not
7.	(do) It is becaused by some parents <u>did</u> not care their childs when they study at home. (no. 16 [9])	7. ... some parents <u>did</u> not care	7. ... some parents who do not care
8.	(doesn't/does not) ..., because education very wide and education <u>don't</u> choose people old or people young, people rich or people poor, and act. (no. 12 [11])	8. ... education <u>don't</u> choose	8. ... education doesn't (does not) choose

a. Penghilangan Kata

Hilangnya sebuah kata yang kata tersebut seharusnya muncul dalam kalimat dapat disebut penghilangan kata atau juga disebut *word omission*. Kata yang dihilangkan dapat berpengaruh pada makna dan struktur suatu kalimat (tata bahasa). Dengan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa penghilangan kata (*word omission*) dapat mempengaruhi suatu kalimat baik secara struktur maupun secara semantik.

Pada hasil karangan pembelajar (mahasiswa) dalam penelitian ini, terdapat kesalahan yang berkaitan dengan penghilangan kata (*word omission*) dalam hal ini berkaitan dengan penghilangan kata kerja bantu (auxiliary verbs). Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dikategori menjadi tujuh kategori kesalahan yaitu: penghilangan *be* (*be omission*), penghilangan *do* (*do omission*), Contoh penghilangan tersebut dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini.

Tabel 2 Kesalahan dalam Penghilangan Kata

<i>Type</i>	<i>Sentence</i>	<i>Incorrect Forms</i>	<i>Correct Forms</i>
<i>Be omission</i>	1. <i>It <u>an</u> important role in our daily life. (no. 4 [3])</i>	1. <i>It <u>an</u> important</i>	1. <i>It is an important</i>
	2. <i>..., but, we <u>must responsible</u> for our future. (no. 6 [4])</i>	2. <i>...<u>must</u> responsible</i>	2. <i>... must be responsible</i>
<i>Do omission</i>	1. <i>With education, <u>we not</u> only can something for ourselves, but also it is useful for people circle us and in the world. (no. 14 [11])</i>	1. <i>... we <u>not</u></i>	1. <i>... we do not</i>

b. Penambahan Kata

Kesalahan penambahan (*addition error*) adalah suatu kesalahan yang terjadi karena terdapat penambahan unsur tertentu ke dalam suatu kata

atau kalimat atau kesalahan yang menggambarkan munculnya item tertentu yang seharusnya tidak muncul atau ditempatkan pada bagian tersebut. Pada hasil karangan pembelajar (mahasiswa) terdapat kesalahan penambahan *auxiliary verbs*, yaitu:

1. Penambahan setelah *modal auxiliary* (*Addition after modal auxiliary*). Secara gramatikal bahasa Inggris, kata kerja yang digunakan setelah *modal (auxiliary) can* pada suatu kalimat harus bentuk pertama (kata kerja dasar) atau kata kerja setelah *modal* tidak harus ditambahkan unsur apapun tetapi hanya terdapat kata kerja dasar (*bare verb*). Sebagai contoh dalam kalimat (no. 11 [8]) *So, free of charge education can to develop our education quality and.....* Dalam hal ini, kata *to* di antara *modal can* dan kata *develop* harus dihilangkan karena sudah terdapat *modal can*. Jika suatu kalimat sudah memiliki *modal (auxiliary)*, kata kerja tidak ditambahkan unsur apapun walaupun subjek kalimatnya orang ketiga tunggal sehingga kalimat ini sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Inggris. Oleh karena itu, kalimat di atas menjadi *So, free of charge education can develop our education quality and....*;
2. Penambahan *auxiliary verbs* yang lain juga dijumpai dalam hasil karangan pembelajar yaitu pembelajar menambahkan *auxiliary verbs* tertentu sehingga kalimat tersebut tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Inggris, sebagai contoh: *It makes the students do not study*. Kata *do* dalam kalimat tersebut seharusnya dihilangkan sehingga kalimat tersebut menjadi *It make(s) the students not study*;

Tabel 3 Kesalahan dalam Penambahan Kata

Type	Sentence	Incorrect Forms	Correct Forms
Addition after modal auxiliary	1. It can <u>makes</u> the people (parents) just hope for our government(no. 5 [4])	1. It can <u>makes</u>	1. It can make
Auxiliary verbs addition	1. It make the students <u>is do</u> not study. (no. 2 [2])	1. ... <u>is do</u> not study.	1. ... not study.

c. Kesalahan dalam Menggunakan Kata Kerja setelah Modals

Penggunaan kata kerja yang tidak benar dapat diketahui ketika para pembelajar (mahasiswa) tidak menggunakan aturan yang benar dalam penggunaan kata kerja pada sebuah kalimat. Pada kajian ini, terdapat dua bentuk kesalahan dalam menggunakan kata kerja yaitu salah menggunakan kata kerja setelah (*auxiliary verb*) *modals* (*wrong form after modals*) dan salah menggunakan kata kerja setelah subjek orang ketiga tunggal (*wrong form after third singular subject*). Bentuk-bentuk kesalahan ini dijelaskan secara beruntun sebagai berikut:

Kesalahan ini terjadi ketika para mahasiswa menggunakan kata kerja bentuk lampau (*past form*) atau bentuk *participle* (*present participle*) dan atau ditambahkan dengan 's' pada kata kerja dasar yang diikuti oleh *modal*. Secara gramatikal bahasa Inggris, kata kerja setelah *modal* adalah harus kata kerja dasar. Hal ini juga dikatakan oleh Turton (1995:128) "*can and could (modal verbs) are followed by a bare infinitive (NOT a to infinitive)*". Sebagai contoh pada kalimat (no. 3 [8]) berikut: ..., *and it can also improved our human resource in this country*, tetapi yang seharusnya adalah ... *and it can also improve our human resource in this country*, contoh lain seperti pada kalimat (no. 13 [7]) *I mean that, the government must gives them scholarship to continue their study*, tetapi yang seharusnya adalah *I mean that, the government must give them scholarship to continue their study*.

Contoh lain bentuk kesalahan penggunaan kata kerja yang dibuat oleh pembelajar (mahasiswa) pada hasil karangannya terdapat pada tabel 16 di bawah ini.

Tabel 4 Kesalahan dalam Menggunakan Kata Kerja

Type	Sentence	Incorrect Forms	Correct Forms
Wrong form after modals	1. It can <u>makes</u> the people (parents) just hope for our government (no. 5 [4])	1. ... can makes	1. ... can make
	2. It means that, if we don't have much money we <u>can't got</u> the aducation in our life. (no. 1 [5])	2. ... can't got	2. ... can't (cannot) get
	3. Many people <u>cannot</u>	3. ... <u>cannot</u>	3. ... <u>cannot</u>

	<i>continued their study(no. 4 [6])</i>	<i>continued</i>	<i>continue</i>
--	--	-----------------------	----------------------

A. Kategori Kesalahan Berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan

Berdasarkan *taksonomi siasat permukaan*, kesalahan-kesalahan dalam karangan pembelajar (mahasiswa) ini dapat dibagi menjadi *tiga* kategori, yaitu, *pertama*, kesalahan penambahan atau disebut *addition error*, contoh: *So, the free education cost can to develop our education quality and.... (no. 11 [8])*, tetapi yang seharusnya adalah *So, the free education cost **can develop** our education quality and.... (no. 11 [8])*. kata *to* setelah *can* harus dihilangkan karena secara gramatikal bahasa inggris bahwa setelah *modal* kata kerja harus bentuk pertama dalam hal ini *to* setelah *can* harus dihilangkan; *kedua*, omission, contoh: *Education very important for the society in our united. (no. 1 [10])*, tetapi yang seharusnya adalah *Education **is** very important for the society in our united. (no. 1 [10])*. Dalam kalimat ini terdapat penghilangan *to be* yaitu *is* karena kalimat tersebut merupakan kalimat nonverbal; *ketiga*, *misformation*, contoh: *The central government have to do like the local government policy in south halmahera. (no. 13 [8])*, tetapi yang seharusnya adalah *The central government **has** to do like the local government policy in south halmahera. (no. 13 [8])*. Penggunaan *auxiliary verb have* dikatakan salah karena subjek pada kalimat tersebut adalah tunggal (singular). Contoh kesalahan yang berkaitan dengan bentuk kesalahan *taksonomi siasat permukaan* terdapat pada table 21 di bawah ini.

Tabel 21 Kategori Kesalahan berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan

Type	Sentence	Incorrect Forms	Correct Forms
Addition error	1. <i>It make our future <u>to be</u> better. (no. 3 [3])</i> 2. <i>So, the free education cost <u>can to develop</u> our education quality and...(no. 11 [8])</i>	1. <i>... future <u>to be</u> better.</i> 2. <i>... <u>can to</u> develop</i>	1. <i>... future <u>be</u> better.</i> 2. <i>... <u>can</u> develop</i>
Omission	1. <i>(is) <u>Education very important</u> for the society</i>	1. <i><u>Education very important</u></i>	1. <i><u>Education is</u> very</i>

	<p><i>in our united. (no. 1 [10])</i></p> <p>2. <i>(be) Every student <u>must patient</u>, have spirit and motivation to face some problem in education. (no. 4 [10])</i></p>	<p><i>for....</i></p> <p>2. <i>Every student <u>must patient</u>,...</i></p>	<p><i>important for....</i></p> <p>3. <i>Every student must be patient,...</i></p>
Misformation	<p>1. <i>The central government <u>have</u> to do like the local government policy in south halmahera. (no. 13 [8])</i></p>	<p>1. <i>The central government <u>have</u> to do...</i></p>	<p>1. <i>The central government has to do...</i></p>

B. Sumber Kesalahan

Pada penelitian ini, terdapat dua bentuk sumber kesalahan (*source of error*) yaitu kesalahan yang bersumber dari dalam bahasa target (*English*) itu sendiri atau juga disebut *intralingual error* dan kesalahan yang bersumber atau pengaruh dari luar bahasa atau bahasa pertama pembelajar yang disebut kesalahan antar-bahasa atau juga disebut *interlingual error*. Kesalahan intra-bahasa (*intralingual error*) ini terjadi karena pembelajar masih dalam proses perkembangan mempelajari bahasa tersebut. Contoh kesalahan *intralingual* yang dimaksudkan pada kalimat di bawah ini. Pada kalimat (no. 2 [10]) *So, we must to study hard for it*, terdapat penambahan *to* di antara *modal must* dan kata *study*. Kata *to* dalam kalimat di atas seharusnya dihilangkan karena kata kerja setelah *modals* harus bentuk dasar dan tidak ditambahkan dengan unsur lain. Sementara kesalahan antar-bahasa (*interlingual error*) adalah kesalahan yang bersumber atau pengaruh dari luar bahasa atau bahasa pertama pembelajar. Kesalahan ini terjadi karena pembelajar mentrasfer kaidah kebahasaan bahasa pertama ke dalam bahasa kedua (bahasa Inggris) yang juga disebut interferensi (*interference*). Contoh kesalahan antar-bahasa (*interlingual error*) terdapat pada contoh kalimat berikut: *education very important for the society in our united*. Pada kalimat ini, pembelajar menghilangkan *to be (is)* di antara kata *education*

(subjek) dan kata *very*, tetapi yang seharusnya *to be -is* diletakkan di antara kata *education* (subjek) dan kata *very* sehingga kalimat (no. 1 [10]) ini menjadi *education is very important for the society in our country*. Mengapa kesalahan *interlingual* dapat terjadi? Karena pada bahasa pertama pembelajar, tidak terdapat *to be* walaupun terdapat kalimat nominal dan kalimat pasif, karena dalam bahasa pertama pembelajar tidak terdapat penambahan *-s* atau *-es* walaupun subjek kalimat tersebut adalah orang ketiga tunggal, karena pada bahasa pertama pembelajar tidak terdapat klasifikasi bentuk kata sandang tak tertentu, Contoh lain kesalahan intra-bahasa (*intralingual error*) dan kesalahan antar-bahasa (*interlingual error*) dapat dilihat dalam tabel 24 di bawah ini.

Tabel 24 Sumber Kesalahan

Type	Sentence	Incorrect Forms	Correct Forms
Intralingual Error	<p>1. <u>It an</u> important role in our daily life. (no. 4 [3])</p> <p>2. It can <u>makes</u> the people (parents) just hope for our government(no. 5 [4])</p> <p>3. It means that, if we don't have much money we <u>can't got</u> the <u>aducation</u> in our life. (no. 1 [5])</p>	<p>1. It an important....</p> <p>2. ... can makes</p> <p>3. ... can't (cannot) got the aducation in our life</p>	<p>1. It is an important</p> <p>2. ... can make</p> <p>3. ... can't (cannot) get the education in our lIes</p>
Interlingual Error	1. ..., but, we <u>must responsible</u> for our future. (no. 6 [4])	1.... we must responsible	1... we must be responsible

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap kesalahan tata bahasa yang dilakukan oleh subjek penelitian (mahasiswa semester II Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Khairun) dapat disimpulkan bahwa unsur dasar suatu bahasa

dalam hal ini bahasa Inggris sebagai pembangun pola kalimat yang sempurna, karena pada suatu bahasa tidak dapat dipisahkan antara unsur-unsur atau bentuk-bentuk gramatikal dan leksikal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kesalahan Tata Bahasa (*auxiliary verbs*) yaitu:
 - a. Kesalahan dalam penggunaan *auxiliary verbs* (*Misuse of auxiliary verbs*) yaitu kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan kata kerja bantu dalam suatu kalimat. Penggunaan kata kerja bantu dalam bahasa Inggris adalah suatu keharusan dalam kalimat non-verbal yaitu kalimat yang predikatnya adalah bukan kata kerja, sehingga menggunakan kata kerja bantu untuk melengkapi suatu kalimat sehingga kalimat tersebut sesuai dengan kaidah kebahasaan (bahasa Inggris).
 - b. Pada hasil karangan pembelajar (mahasiswa), terdapat penghilangan kata. Hilangnya suatu kata dalam suatu kalimat tetapi kata tersebut harus muncul dalam kalimat tersebut dapat disebut penghilangan kata atau juga disebut *word omission*. Kata yang dihilangkan dapat berpengaruh pada makna kalimat dan juga dapat berpengaruh pada struktur suatu kalimat. Kesalahan penghilangan ini dapat dikategori sebagai berikut: penghilangan *be* (*be omission*), penghilangan *auxiliary verb do* (*do omission*), penghilangan *have* dan *has*, dan penghilangan modal *auxiliary*.
 - c. Terdapat kesalahan penggunaan kata kerja, mahasiswa salah menggunakan kata kerja setelah (*auxiliary verb*) *do* (*wrong form after do*), salah menggunakan kata kerja setelah (*auxiliary verb*) *modals* (*wrong form after modals*) dan salah menggunakan kata kerja setelah *have* dan *has*.

DAFTAR PUSTAKA

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Edisi V. Jakarta: Rineka Cipta.

- Brown, H.D. 2000. *Principle of language learning and teaching*. Fourth edition. London: Prentice Hal Inc. Englewood Cliffs. N.J.
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: PT BPFE -Yogyakarta.
- Burton, S.H. 1982. *Mastering English language*. New York: The MacMillan Press Ltd.
- Butt, D., et al. 2001. *Using fundamental grammar: An explorer's guide. Second Edition*. Sydney: National Centre For English Language Teaching and Research. Macquire UnIersity.
- Corder, P. 1979. *Introducing applied linguistics*. New York: Penguin Books.
- Dullay, H., Burt, M., & Stephen K. 1982. *Language two*. New York: Oxford UnIersity Press.
- .Frank, Marsella. 1972. *Modern English: a practical reference guide*. New York: Prentice-Hall, Inc.
- Gorbet, F. (1979) 'To err is human': *Error analysis and child language acquisition*. English Language Teaching Journal. Vol. I-XVII. Oxford UnIersity Press.
- Harimurti Kridalaksana. (2002). *Struktur, kategori, dan fungsi dalam teori sintaksis*. Jakarta: UnIersitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Hendrickson, J. (1981). *Error analysis and error correction in language teaching*. Singapore: SEAMO Regional Language Centre.
- Isaac, S., & Michael, W.B. (1984). *Handbook in research and evaluation*. California: Eits Publishers.
- McCrimmon, J. M. (1984). *Writing with a purpose*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Richard, J. C. (1974). *Error analysis: Perspectives on second language acquisition*. London: Longman Group Limited.
- Rosén, A. (2007) *Honest Mistakes : A study of grammatical mistakes in Swedish pupils' production of oral English, with a focus on grammar teaching*. Di ambil pada tanggal 18 juli 2009, dari <http://nuweb.neu.edu/kkelly/writingpro/grammar.html>
- Spratt, M., Pulvernes, A., Williams, M. (2005). *The teaching knowledge test (TKT) course*. New York: Cambridge UnIersity Press.
- Stern, H. H. (1987). *Fundamental concepts of language teaching*. New York: Oxford UnIersity Press.
- Tarigan, H.G., Tarigan, Dj. (1988). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- _____ (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Turton, N. (1995). *ABC of common grammatical errors*. Macmilan Heinemann English Language Teaching.